

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jufri Sani Akbar
STIE Pertiba Pangkalpinang

ABSTRACT

Price to Book Value Ratio (PBV) is a ratio that shows the results of the comparison between the market price per share and the book value per share. This ratio is used to measure the level of stock prices whether overvalued or undervalued. The lower the Price to Book Value of a stock, the stock is categorized as undervalued, which is very good for long-term investment. However, the low price to book value can also indicate a decline in the quality and fundamental performance of the issuer.

The theory that underlies this research is Signaling Theory, which is an action taken by the company to provide instructions for investors about how management views the company's prospects. This signal is in the form of information about what management has done to realize the owner's wishes.

This study is to determine the effect of Return on Assets and Return on Equity on Price to Book Value simultaneously and partially in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is an associative approach, and the data used are 2020 data with a large sample of 39 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The results of this study indicate that there is an effect of Return on Assets and Return on Equity on Price to Book Value simultaneously, there is a partial effect of Return on Assets on Price to Book Value and there is no effect of Return on Equity on Price to Value partially.

Keywords: Return on Assets, Return on Equity Price to Book Value.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa produk domestik bruto (PDB) RI pada kuartal II-2020 minus hingga 5,32 persen. Realisasi pertumbuhan berbagai sektor usaha berkontraksi pada periode April - Juni 2020. Kendati demikian, di tengah pelemahan pertumbuhan akibat pandemi Covid-19, sektor jasa keuangan masih mampu tumbuh positif. Sektor jasa keuangan pada kuartal II-2020 masih tumbuh 1,03 persen secara tahunan atau year on year (YoY). Lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019, yakni sebesar 4,49 persen YoY (<https://money.kompas.com>)

Pertumbuhan dari sektor jasa perbankan dalam situasi pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi cenderung melambat. Hal ini berdampak pada penyaluran kredit perbankan yang menurun. Data Bank Indonesia (BI) menunjukkan per Agustus 2020 pertumbuhan kredit perbankan hanya naik 0,6% secara year on year (yoy) menjadi Rp 5.520,9 triliun. Pertumbuhan tersebut bahkan lebih pelan dari bulan sebelumnya yang sempat naik 1% secara yoy. Perlambatan kredit sejatinya terjadi di seluruh jenis kredit. Namun, yang paling terpukul adalah kredit modal kerja (KMK) yang menurut data bank sentral dalam dua bulan terakhir Juli-Agustus 2020 sudah turun 1,7% yoy (<https://keuangan.kontan.co.id>).

Prediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia berjalan lebih lambat dari ekspektasi awal. Bank Indonesia (BI) memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2021 ke kisaran 4,1% hingga 5,1%. Padahal sebelumnya, BI optimistis ekonomi domestik tumbuh di kisaran 4,3% hingga 5,3%. Revisi ini dinilai menjadi sentimen negatif bagi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Proyeksi pertumbuhan ekonomi dari BI ini

menandakan pemulihan perekonomian cenderung lebih lambat dari yang diantisipasi. (<https://www.kontan.co.id>)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *Signaling Theory*, teori ini menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi di mana informasi privat yang hanya dimiliki para investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

Menurut Hartono (2016) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Investor yang memiliki saham perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek ini akan mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* dalam bentuk *capital gain* dan *dividen*. Besarnya *capital gain* yang diterima oleh investor akan dipengaruhi oleh harga perolehan dan harga jual dari saham tersebut, sedangkan *dividen* yang akan diterima oleh investor akan dipengaruhi oleh tingkat laba diperoleh perusahaan.

Pengukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dengan menggunakan *Return on Asset* dan *Return on Equity*, sebab kedua alat pengukuran ini akan memberi gambaran bagaimana pengelolaan *asset* dan *equity* menghasilkan laba maksimal. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan tahun 2020 terdapat 6 perusahaan perbankan yang harga sahamnya mengalami penurunan, sehingga *Return on Assets* dan *Return on Equity* negatif.. Penurunan yang dihasilkan dari harga saham tersebut mengakibatkan para investor cenderung tidak akan mendapatkan *capital gain* dan *dividen* yang diharapkan, bahkan para investor akan cenderung menjual sahamnya dengan harga murah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara *simultan* maupun *parsial* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Saham

Menurut Fahmi (2015) saham adalah: a). tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, b). kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. c). persediaan yang siap dijual. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) saham (*stock*) dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Martono dan Harjito (2007), harga saham adalah refleksi dari keputusan- keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan *dividen*) dan pengelolaan aset. Sedangkan menurut Widodoatmodjo (2005), harga saham merupakan harga jual dari investor yang satu kepada investor yang

lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter market*).

Nilai buku perlembar saham biasa adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis adalah selisih total aktiva dengan total kewajiban. Sedangkan harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Sementara itu, nilai intrinsik adalah nilai saham yang seharusnya terjadi (Halim, 2015).

2. *Price to Book Value*

Price to Book Value Ratio (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai *Price to Book Value* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai *Price to Book Value* juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja *fundamental emiten*. Oleh sebab itu, nilai *Price to Book Value* juga harus dibandingkan dengan *Price to Book Value* saham *emiten* lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016)

Fungsi *Price to Book Value* adalah: 1) Melihat apakah sebuah saham saat ini sudah diperdagangkan di harga yang sudah mahal, masih murah, dan atau masih wajar menurut rata-rata historisnya. 2) Menentukan mahal atau murahnya sebuah saham saat ini berdasarkan perkiraan harga wajar untuk periode satu tahun mendatang.

Perhitungan *Price to Book Value* Menurut Gitman (2012):

$$\text{Price to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Nilai Standar Industri *Price to Book Value* Besaran standar nilai *price to book value* pada perusahaan yaitu >1 yang dimana diindikasikan saham yang layak untuk dipertimbangkan.

3. *Return On Assets*.

Menurut Fahmi (2015) rasio *Return on Investment* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return on Assets*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Kasmir (2015), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *Return on Assets* rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2010), besarnya *Return on Assets* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: a) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi), b) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya. *Return on Assets* diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

4. Return On Equity

Menurut Fahmi (2015) rasio *Return on Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on equity* dapat dipergunakan untuk mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola modal perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan *Return on Equity*, yaitu: a) meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional, b) mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan, c) meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan, d) meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Return on Equity dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

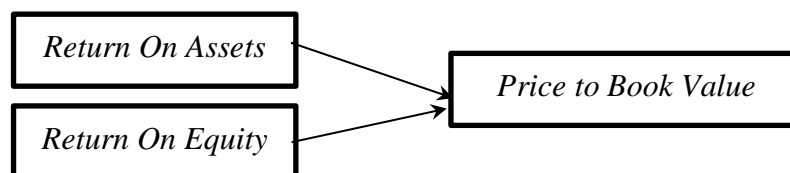
Keterangan:

Shareholders Equity = Modal Sendiri

Naiknya rasio *Return on Equity* dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Menurut Fahmi (2015) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penelitian ini menggunakan ukuran kinerja keuangan dari rasio *profitabilitas* yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity*. *Return on Assets* akan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber daya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar tingkat *Return on Assets* yang dihasilkan perusahaan itu menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Indikator yang digunakan adalah laba bersih dan *total asset*. Sedangkan *Return on Equity* yang besar berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba.



Gambar. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diusulkan penulis sebagai berikut:

H1= Terdapat pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap Price to Book Value pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2= Terdapat pengaruh Return on Asset terhadap Price to Book Value pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3= Terdapat pengaruh Return on Equity terhadap Price to Book Value pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian ini adalah *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Price to Book Value* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Adapun metode penentuan sampel adalah *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki laba positif selama tahun 2020. Besarnya sampel penelitian ini sebanyak 39 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat /*Independent* variabel (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* dari masing-masing perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. Alasan menggunakan *Return on Assets*, karena *Return on Assets* akan menghasilkan pengukuran secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* yang menjadi pilihan sebagai variabel penelitian karena hasil pengukuran laba atas dasar modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Skala pengukuran ketiga variabel penelitian ini adalah skala rasio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data penelitian dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model *Kolmogrov-Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan dari uji *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu:

- a. Nilai *signifikan* (sig) atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Nilai *signifikan* (sig) atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal .

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97332853
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.576

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 1 diatas, nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,576, yang berarti $> 0,05$, sehingga keputusannya adalah data yang di pergunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi yang dibentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas dinyatakan mengandung gejala multikolinier dan model regresi yang dianggap tidak layak. Menurut Ghazali (2012) adanya *multikolinieritas* apabila nilai *TOL* lebih kecil dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih besar dari 10.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.385	.325		4.266	.000		
ROA	.920	.355	.613	2.594	.014	.385	2.599
ROE	-.056	.069	-.192	-.813	.422	.385	2.599

a. Dependent Variable: PBV

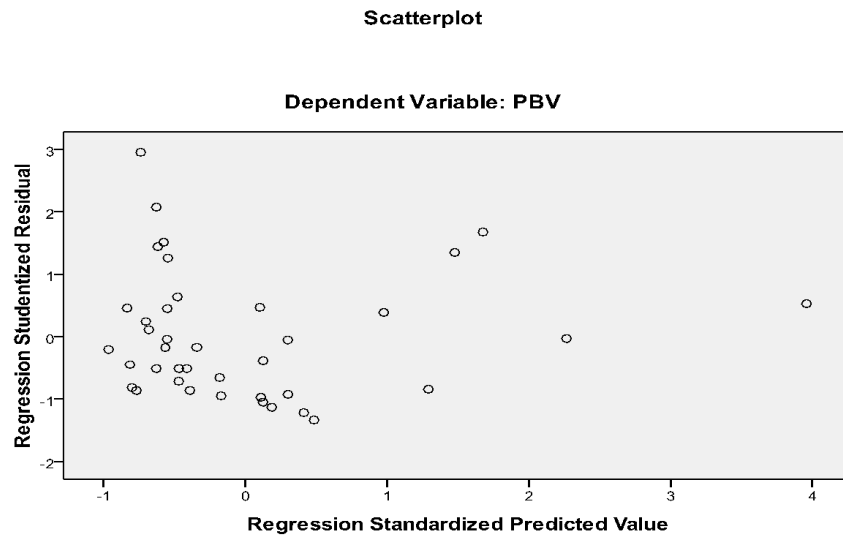
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

Dari tabel 2 diatas menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 (*Tolerance* > 0.1) dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (*VIF* < 10) maka dapat diketahui bahwa dalam model regresi tidak terjadi *multikolinieritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan melihat *scatterplot* antara standar residual dengan prediksinya. Dasar pengambilan keputusan dari *scatterplot*:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.



Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

Gambar 2 Uji *Heteroskedastisitas*

Berdasarkan gambar 2 diatas, terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value*. Berdasarkan tabel 2, dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1,385 + 0,920 X_1 - 0,056X_2$$

Nilai konstanta 1,385 yang berarti jika perusahaan Perbankan tanpa memperhitungkan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, maka *Price to Book Value* akan tetap konstan sebesar positif 1,385. Nilai b_1 sebesar 0,920 yang berarti jika perusahaan Perbankan memperhitungkan *Return on Assets* untuk meningkatkan *Price to Book Value* maka besarnya pengaruh dari kenaikan *Price to Book Value* sebesar 0,920 dari *Return on Assets*, dengan asumsi *Return on Equity* tidak diperhitungkan. Nilai b_2 sebesar -0,056 yang berarti jika perusahaan perbankan memperhitungkan *Return on Equity* untuk meningkatkan *Price to Book Value*, maka besarnya pengaruh dari *Price to Book Value* mengalami penurunan sebesar negatif 0,056 dari *Return on Equity* dengan asumsi *Return on Assets* tidak diperhitungkan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji -F)

Berikut ini hasil Analisis Anova:

Tabel 3 Hasil Analisis Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.395	2	9.198	5.307	.010 ^a
	Residual	62.396	36	1.733		
	Total	80.791	38			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

Uji F pada dasarnya untuk menguji apakah *Return on Assets* dan *Return on Equity* mempengaruhi *Price to Book Value*, terlihat pada tabel 3 diatas bahwa F hitung adalah 5,307 dengan tingkat *signifikasi* 0.010^a diperoleh harga F tabel sebesar 3,259 (yaitu dengan cara $F_{inv}(0,05,df1,df2)$; $df1 = k - 1$; $df2 = n - k$; n = jumlah sampel; k = variabel bebas + variabel terikat, maka: $df1 = 3 - 1 = 2$; $df2 = 39 - 3 = 36$, Sehingga $F_{0,05(2)(36)} = 3,259$ dengan excel dengan cara ketik =FINV(0,05;2;36)enter.

Oleh karena F hitung > F tabel (5,307 > 3,259) atau nilai *signifikasi* penelitian < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima artinya terdapat pengaruh *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*

Uji hipotesis *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* berdasarkan data tabel 2 bahwa nilai t hitung sebesar 2,594 dan nilai *signifikan* sebesar 0,014. Nilai t tabel dapat dihitung dengan tingkat *signifikansi* (α) = 5 % derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - k - 1$ atau $39 - 1 - 1 = 37$ (k adalah jumlah varibel bebas) dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tiled), dengan menggunakan excel ketik =TINV(0,05;37) enter diperoleh t tabel sebesar 2,026. Dari data diatas dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,594 > 2,026) dan nilai *signifikansi* 0,014 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima artinya terdapat pengaruh return on assets terhadap Price to Book Value perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value*

Uji hipotesis *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* berdasarkan data tabel 2, bahwa nilai t hitung sebesar negatif 0,813 dan nilai *signifikan* sebesar 0,422. Nilai t tabel dapat dihitung dengan tingkat *signifikansi* (α) = 5 % derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - k - 1$ atau $39 - 1 - 1 = 37$ (k adalah jumlah varibel bebas) dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tiled), dengan menggunakan excel ketik =TINV(0,05;37) enter diperoleh t tabel sebesar 2,026. Dari data diatas dinyatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,813 < -2,026) dan nilai *signifikansi* 0,422 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima artinya terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi terhadap 39 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data tahun 2020, menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Variabel *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* menunjukkan terdapatnya pengaruh antara *Return on Assets* dengan *Price to Book Value*. Variabel *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *Return on Equity* dengan *Price to Book Value*.

Saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama, disarankan untuk menambah variabel lebih banyak atau sampel data yang lebih banyak, sehingga besarnya tingkat terpengaruhnya signifikan. Bagi perusahaan Perbankan yang *Price to Book Value* mengalami penurunan, dapat melakukan analisis lanjutan terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Price to Book Value*. Bagi perusahaan Perbankan yang *Return on Assets* atau *Return on Equity* masih dianggap kurang memenuhi harapan, perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan elemen-elemen yang membentuk *Return on Assets* atau *Return on Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmadji, Tjiptono dan Fakhruhin Hendi.(2011). Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga Jakarta:Salemba Empat.
- [2] Fahmi, Irham (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [3] Ghozali, Imam. 2012. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20”. Semarang: UNDIP
- [4] Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. Principles of Managerial Finance. 13th Edition.Global Edition: Pearson Education Limited.
- [5] Halim, Abdul. (2015). Analisis Investasi. Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Harahap, Sofyan Syafri. (2010). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- [8] Hartono, Jogiyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh.Yogyakarta.
- [9] Hidayat, R., suhardi, suhardi, & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Struktur Hutang, Struktur Aktiva dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 133-148. Retrieved from <http://www.stiepertiba.ac.id/ojs/index.php/jem/article/view/87>
- [10] Kasmir (2015). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [11] Lestari, A., & suhardi, suhardi. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 60-73. Retrieved from <http://www.stiepertiba.ac.id/ojs/index.php/jem/article/view/91>
- [12] Lukman, Syamsuddin (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindoo Persada.

- [13] Martono dan Harjito, 2007, Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- [14] Samsul, Mohammad.(2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- [15] Situmorang, Paulus. (2008). Pengantar Pasar Modal.Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [16] Supranto, J. (2009).Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- [17] Tendellin, Eduardus.(2010). Analisis Investasi Manajemen Portofolio. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [18] Widoatmojo, Sawidji, 2005, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Jakarta: PT. Rineka Cipt
- [19] <https://money.kompas.com/read/2020/08/06/103500026/gubernur-bi--industri-jasa-keuangan-masih-positif-meski-pertumbuhan-ekonomi-ri>
- [20] <https://keuangan.kontan.co.id/news/kabar-baik-kredit-perbankan-tumbuh-sesuai-target-hingga-kuartal-iii-2020>
- [21] <https://www.kontan.co.id/tag/saham-perbankan-1>
- [22] https://www.idx.co.id/media/9628/idx_annually-statistic_2020.pdf